

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan merupakan hal yang paling menentukan arah dari kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan ke dunia sampai merasakan pahit manisnya kehidupan dunia hingga datangnya hari tua tentunya diiringi oleh adanya suatu pendidikan di dalamnya. Dengan adanya suatu pendidikan, maka kehidupan manusia dapat terarah dan teratur karena tuntunan dari pendidikan akan dapat menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya. Sehingga manusia tahu arah dan tujuan hidupnya di dunia.

Manusia yang ingin memperoleh kehidupan yang layak, maka memerlukan pendidikan. Dengan kata lain pendidikan akan membuat manusia menjadi layak menjadi manusia. Suatu kelayakan hidup atau kewajaran hidup sebagai manusia itu relatif tidak stabil, melainkan terus berkembang secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman. Hidup layak atau wajar sebagai manusia dapat dikatakan dinamis, yakni tanpa meninggalkan jati dirinya. Tujuan dari adanya pendidikan itu sendiri yakni memanusiasikan manusia yang dimana manusia dapat menemukan jati dirinya sebagai manusia dengan melakukan suatu pendidikan. Pendidikan bermaksud untuk membantu dan mengarahkan manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Pendidikan sering kali diartikan orang dengan *katapaedagogie*. Pada zaman Yunani Kuno, seorang anak yang pergi dan pulang diantar seorang pelayan; pelayan

tersebut biasa disebut dengan *paedagogos*, penuntun seorang anak. Disebut demikian karena selain mengantar dan menjemput, juga difungsikan sebagai pengasuh anak dalam rumah tangga orang tuanya, sedangkan gurunya sendiri, yang mengajar, pada Yunani Kuno disebut sebagai *governor*. *Governor* yakni sebagai guru tidak mengajar secara klasikal seperti sekarang, melainkan secara individual.¹

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Mudyahardjo juga memberikan suatu pengertian bagi suatu pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yakni pengertian pendidikan maha luas, pendidikan secara sempit, dan pengertian pendidikan luas terbatas. Definisi pendidikan maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala hal yang menghasilkan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan yang ada dan sepanjang hidup. Pendidikan ialah segala situasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan individu. Definisi secara sempit, pendidikan diartikan sebagai sekolah. Pendidikan adalah suatu pengajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan definisi pendidikan luas terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga,

¹Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22.

²Rahmat Hidayat, Abdillah. "*Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*", 24.

masyarakat, dan pemerintah, melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar senantiasa dapat memainkan peranan penting dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat atau benar di masa yang akan datang.³

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menarik suatu kesimpulan bahwasanya pendidikan adalah upaya atau usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, maupun pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan guna mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana dia tinggal.

Allah SWT dalam al-Qur'an juga memerintahkan manusia untuk melaksanakan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan serta sangat penting untuk dilakukan. Firman Allah swt. dalam QS. Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۳ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3) Bacalah, dan Tuhanmulah
Yang Maha Pemurah 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5) Dia
mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴*

Melalui ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa melaksanakan pendidikan atau belajar sejak kecil yaitu dari ketidaktahuan sehingga menjadi tahu. Kata *iqro'* (bacalah) pada ayat tersebut merupakan '*fiil amar*' yaitu

³Teguh Triwiyanto, "Pengantar Pendidikan", 22-23.

⁴Al-Qur'an, al-'Alaq (96): 1-5.

kata kerja perintah. Kata membaca dalam ayat ini juga bermakna umum, sehingga dalam belajar kita diperbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.⁵ Melalui ayat ini juga dikisahkan bahwasanya Rasulullah mendapatkan bimbingan dan didikan dari Allah swt. dengan perantara malaikat Jibril yang awalnya tidak bisa membaca dan menulis (*ummi*) menjadi orang yang bisa membaca dan menulis, bahkan beliau menjadi manusia luar biasa dengan memiliki ilmu dan pengetahuan yang sangat luas.

Selain penegasan pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an, ada beberapa hadits dari Rasulullah juga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan ilmu bagi umat Islam. Misalnya hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Anasibn Malik r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang Islam" (H.R Ibnu Majah).⁶

Melalui hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah tersebut, Rasulullah menyampaikan bahwasanya menuntut ilmu itu bukan hanya sebuah hal yang penting atau urgen, namun merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim atau orang yang

⁵Coretanzone, "Tafsir ayat-ayat Al-Quran tentang Pendidikan", diakses dari website <https://www.coretanzone.id/2017/10/tafsir-ayat-ayat-al-quran-tentang-pendidikan.html>, pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 07.00 WIB.

⁶Alimron, "Studi Validitas Hadits tentang Ilmu Pengetahuan dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013", dalam Tadrib, Vol. 1, No. 2, UIN Raden Fatah Palembang, Desember 2015, 6.

beragama Islam. Jadi perintah serta pentingnya suatu pendidikan sudah disampaikan sejak dulu, terutama pada masa Rasulullah masih hidup.

Dalam dunia pendidikan tentunya ada istilah belajar dan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain. Dalam proses belajar pasti ada kegiatan pembelajaran, begitu pula sebaliknya, tidak ada kegiatan pembelajaran jika tidak ada proses belajar. Maka satu sama lain saling membutuhkan atau satu kesatuan.

Belajar merupakan suatu proses perubahandari suatu kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud tidak dapat dikatakan belajar jika disebabkan oleh suatu pertumbuhan atau keadaan. Perubahan kegiatan tersebut mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku individu. Perubahan itu diperoleh melalui suatu pengalaman dan bukan terjadi dengan sendirinya serta berubah karena kematangan atau keadaan sementara.⁷

Belajar pada dasarnya diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disertai dengan adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan dari keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi seseorang atau peserta didik. Oleh karena itu, belajar adalah proses aktif, yakni proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar diperoleh melalui proses melihat, mengamati,

⁷Jamil Suprihatiningrum, “*Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13-14.

memahami sesuatu yang dipelajari.⁸ Apabila kita berbicara tentang belajar, maka di situ pasti juga ada pembelajaran, maka perlu disandingkan antara keduanya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkembangkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang disalurkan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁹ Peran dari guru sebagai pembimbing diukur dari banyaknya peserta didik yang bermasalah dalam proses belajarnya. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran yang diperolehnya. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh sebab itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹⁰

Kegiatan pembelajaran tentunya perlu adanya seorang pengajar atau pendidik dan ada orang yang dididik yang sering disebut dengan peserta didik serta sumber belajar. Maka jika salah satunya tidak ada akan ada suatu ketimpangan di

⁸Ibid., 14.

⁹Muchlis Solichin, “*PSIKOLOGI BELAJAR DENGAN PENDEKATAN BARU: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran*”, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 66.

¹⁰Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang. “*Belajar dan Pembelajaran*”, dalam Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03, No. 2, IAIN Padangsidimpun, 2017. 337.

dalamnya. Oleh karena itu alangkah baiknya jika semua elemen dalam suatu pembelajaran itu ada atau terpenuhi. Kegiatan pembelajaran juga akan berjalan dengan baik jika ada strategi tersendiri dari seorang pendidik sehingga tujuan dari adanya pembelajaran yang dilakukan tercapai. Maka guru perlu mempersiapkan dan merancang secara matang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Suatu pembelajaran tentunya juga akan sangat menarik jika ada inovasi di dalamnya. Tentunya juga hal itu dilakukan atau dari inisiatif dari seorang guru atau pendidik. Selain membuat pembelajaran menarik, inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran juga akan membuat siswa senang dan nyaman dalam belajar. Maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran didefinisikan sebagai pembelajaran yang dikemas oleh seorang guru atau instruktur lainnya yang merupakan perwujudan dari suatu gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa atau peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilaluinya. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dan mengacu dari model pembelajaran yang menyenangkan. "*Learningisfun*" merupakan kunci penting yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Sehingga menciptakan pengalaman belajar yang sempurna.¹¹

Sebuah inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran akan berdampak pada berbagai aspek dalam pembelajaran yang dilakukan. Seperti halnya akan mengasah kreatifitas dari seorang pendidik sehingga wawasan keilmuan dari seorang guru atau pendidik akan semakin luas. Selain pada seorang guru atau pendidik, inovasi juga

¹¹Ahmad Sauqy "*Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Inovatif dan Aplikasi*", (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 142-143.

akan berdampak pada peserta didik, misalnya akan membuat peserta didik nyaman dan bahkan akan meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, maka guru akan merasa berhasil dalam mendidik muridnya.

prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi yang diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berubah sebagai akibat pengalaman atau proses belajar peserta didik yang ditunjukkan atau dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, atau huruf maupun kalimat sebagai cerminan dari hasil yang telah dicapai. Prestasi belajar akan terlihat dari perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal tersebut pada hakikatnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan.

Begitu juga sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pademawu Pamekasan yang melakukan begitu banyak inovasi dalam pembelajaran yang dilaksanakannya terhadap peserta didik dengan harapan adanya keberhasilan dalam pembelajaran sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik atau siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan. Sebagaimana pernyataan dari bapak Syamsul Hadi berikut:

“Tentunya banyak inovasi yang dilakukan nak, misalnya ada pembaharuan dalam penyampaian materi pelajaran, kan itu pastinya akan ada efek tersendiri kepada siswa khususnya”.¹²

¹²Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 9, *Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan* (14 Maret 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai inovasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam bentuk Skripsi yang berjudul **“Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan dan ditetapkan fokus penelitian yang akan diteliti lebih mendalam oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Inovasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan inovasi guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Inovasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Inovasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan

Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran keberhasilan inovasi guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar siswa

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya serta memperluas khasanah pemikiran dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terkait dengan inovasi guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dengan adanya pengalaman terjun langsung ke lapangan guna memperoleh pengalaman belajar yang menumbuhkan suatu kemampuan dan keterampilan meneliti yang merupakan tugas dan kewajiban mahasiswa serta dapat memperoleh pengetahuan baru.

b. Bagi SMPN 1 Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat khususnya bagi guru guna mengembangkan kreatifitas dengan sering melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan, serta dapat menjadi suatu masukan terhadap pihak lembaga atau sekolah.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini sebagai sumbangan pengetahuan berupa tambahan pustaka penelitian yang bermanfaat bagi IAIN Madura serta sebagai tolok ukur keberhasilan IAIN Madura dengan mencetak mahasiswa yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah suatu penjelasan mengenai makna atau arti dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun uraian definisi istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembaharuan yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam suatu pembelajaran guna memfasilitasi anak didik atau siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa serta sesuai dengan tuntunan agama Islam atau syariat.¹³

¹³Ahmad Sauqy, "*Inovasi Belajar & Pembelajaran (Inovatif dan Aplikatif)*" (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 142.

2. Prestasi Belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik yang ditunjukkan atau dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, atau huruf maupun kalimat sebagai cerminan dari hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁴

Jadi, yang dimaksud dengan Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pademawu Pamekasan adalah suatu pembaharuan yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pademawu yang dimaknai atau ditandai dengan meningkatnya kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) sebagai cerminan dari hasil yang sudah dicapai.

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian serupa tentang inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Hosnol Fatimah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam , Jurusan Tarbiyah, IAIN Madura melakukan penelitian serupa dengan judul *“Penerapan Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Respon Belajar*

¹⁴Donni Juni Priansa, *“Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus Pada Peningkatan Kualitas Sekolah, Guru, dan Proses Pembelajaran”* (Bandung: Alfabeta, 2018), 288.

Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Pademawu Pamekasan”.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya siswa sangat antusias terhadap adanya inovasi yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya penerapan inovasi ini respon belajar siswa semangat dan sangat antusias sehingga memudahkan guru dalam mengajar.¹⁵

- a. Persamaan. Antara penelitian Hosnol Fatimah dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang inovasi guru yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keduanya juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan lain dari penelitian ini yaitu lokasi penelitiannya yang sama-sama dilakukan di jenjang SMP di daerah Pademawu.
 - b. Perbedaan. Penelitian Hosnol Fatimah lebih menekankan pada inovasi guru dalam meningkatkan respon belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih kepada inovasi yang dilakukan guru guna mendorong agar prestasi belajar siswa meningkat.
2. Novi Hosniyatul Jannah, mahasiswi Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura melakukan penelitian serupa dengan judul “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media E-Learning di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini

¹⁵ Hosnol Fatimah. Skripsi: “*Penerapan Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Respon Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pademawu Pamekasan*”, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2019).

menunjukkan bahwa substansi inovasi pembelajaran PAI berbasis media *e-learning* di SMAN 1 Pamekasan cukup memadai dan sangat direspon oleh kepala sekolah, guru, terutama siswa. Meskipun tidak 100% tapi dengan adanya inovasi pembelajaran PAI berbasis *e-learning* ini guru dan siswa mudah dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan lebih efisien.¹⁶

- a. Persamaan. Antara penelitian Novi Hosniyatul Jannah dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI dan keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
 - b. Perbedaan. Penelitian Novi Hosniyatul Jannah berfokus pada pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *e-learning*, sedangkan penelitian ini berfokus pada inovasi yang dilakukan guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Sri Halmina Irfianti, mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan penelitian serupa dengan judul “*Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya inovasi yang telah dilakukan guru PAI guna meningkatkan minat belajar siswa yakni

¹⁶Novi Hosniyatul Jannah. Tesis: “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pamekasan*”, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020).

dengan adanya penggunaan berbagai metode pengajaran dan juga penggunaan media dalam pembelajaran.¹⁷

- a. Persamaan. Antara penelitian Sri Halmina Irfianti dengan penelitian ini mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui inovasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- b. Perbedaan. Penelitian Sri Halmina Irfianti berfokus untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa.

¹⁷Sri Halmina Irfianti, Skripsi: “*Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).